

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Keuangan

2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan/berarti (Harahap, 2009). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi antara satu pos dengan pos lainnya sehingga diperoleh informasi dan memberikan penilaian. Informasi akan diperoleh dari rasio keuangan apabila dilakukan analisis terhadap rasio keuangan tersebut.

Pengertian rasio keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Berdasarkan pernyataan rasio keuangan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.1.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Munawir (2010) mengemukakan, “Jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas”.

Berdasarkan jenis-jenis rasio keuangan yang telah disebutkan diatas, terdapat tiga rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efesiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang (Munawir, 2010). Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.

Pengertian *Current Ratio* yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) bahwa:

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar ()}}{\text{Utang Lancar ()}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Pengertian Rasio Profitabilitas yang dinyatakan oleh Kasmir (2012) bahwa:

Rasio profitabilitas adalah Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor dari setiap barang yang dijual perusahaan. Penggunaan rasio ini dalam menentukan bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan memiliki kelemahan karena rasio ini hanya memberi tahu besarnya keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

Perngertian *Gross Profit Margin* yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009) bahwa:

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross profit margin dihitung dengan formula:

$$= \frac{(\quad)}{h(\quad)}$$

Data *Gross Profit Margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *Gross Profit Margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

- *Return on asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. “ROA digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan” (Kasmir, 2012).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on asset* adalah :

$$= \frac{h(\quad)}{(\quad)}$$

Data *Return On Asset* akan dapat memberikan informasi tentang semakin besar nilai *Return On Asset*, maka semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva dalam menghasilkan laba.

2.2 Pengertian Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2009). Pendapat lain mengenai pengertian laba yang dinyatakan oleh Suwardjono (2008), “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan

pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa)".

Berdasarkan pengertian laba yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah penghasilan selama satu periode akuntansi.

2.3 Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar (*current asset*) memenuhi kewajiban-kewajiban lancar (*current liabilities*). Semakin besar perbandingan *current asset* dengan *current liabilities*, maka semakin baik kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (*current ratio*). Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2009).

Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba yaitu Taninggar (2009) dengan menggunakan sampel lima perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Syamsudin dan ceki (2009) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_a : CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2.3.2 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Gross Profit Margin atau *Margin Laba Kotor* merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standard ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Munawir, 2010).

Penelitian mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) ditemukan oleh Hapsari (2007) yang menggunakan sampel laporan keuangan yang terdaftar di BEI dan menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_a : GPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2.3.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Perubahan Laba

Rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (*earnings after tax*) dengan menggunakan total aktiva (*total asset*) yang dimiliki. Semakin besar nilai *Return On Asset*, semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2009).

Penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba dilakukan oleh Dian Ganda (2010) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba. Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H_a : ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan yang berpengaruh dalam perubahan laba diantaranya diikuti dari beberapa sumber. Penelitian mengenai perubahan laba diantaranya adalah di tabel berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun penelitian)	Judul	Variabel	Teknik analisis data	Kesimpulan
1.	Takarini dan Ekawati (2003)	Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam	$X = TLTA, NWTLFA, CLI, CLE, WCTA, OITL, CR,$	Analisa Regresi linier berganda, uji asumsi	Hasil analisis data mengemukakan bahwa hasil penelitian

		Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia	QR, CFTL, CFCL, WCTA, STA, INWC, QAI, NWS, NPM, ROA, ROE, RETA Y= Perubahan Laba	klasik, uji t, ujif, dan koefisien determinasi	untuk satu tahun kedepan menunjukkan rasio CLE, WCTA, ROE, NPM. Untuk prediksi dua tahun kedepan yaitu NWS
2.	Syamsudin dan Ceky (2009)	Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	X= CR, TATO, DER, NPM Y= Perubahan Laba	Regresi linier berganda, uji T, uji F, Dan Koefisien Determinasi	Bahwasanya Variabel CR dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan DER, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
3.	Taninggar (2009)	Analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap laba kotor perusahaan makanan dan minuman di BEI	X= CR, DTER Y= Perubahan Laba	Analisa Regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Laba Kotor
4.	Ganda (2010)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan	X= CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, GPM,	Analisa Regresi linier berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan

		Laba Pada Perusahaan Transportasi Dan Automotif Yang Terdaftar Di BEI	NPM, ROA, ROE, ITO ACP Y= Perubahan Laba		untuk tehnik analisi ini tidak cocok, tetapi pengujian secara individu membuktikan ada variabel bebas GPM, ROA, ACP, TAT, berpengaruh terhadap variabel terikat perubahan laba
5.	Jurniansyah (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011	X = CR, DER, PM, ROA Y = Perubahan Laba	Analisa uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien daterminasi	Hasilnya menunjukkan secara parsial CR, PM, ROA, tidak berpengaruh dan DER berpengaruh. Secara simultan CR, DER, PM, ROA berpengaruh sebesar 27,7%
6.	Hapsari (2007)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba	X= WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM Y= Pertumbuh an Laba	Analisis uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi	Dari enam variabel (yaitu WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya tiga variabel yang berpengaruh positif

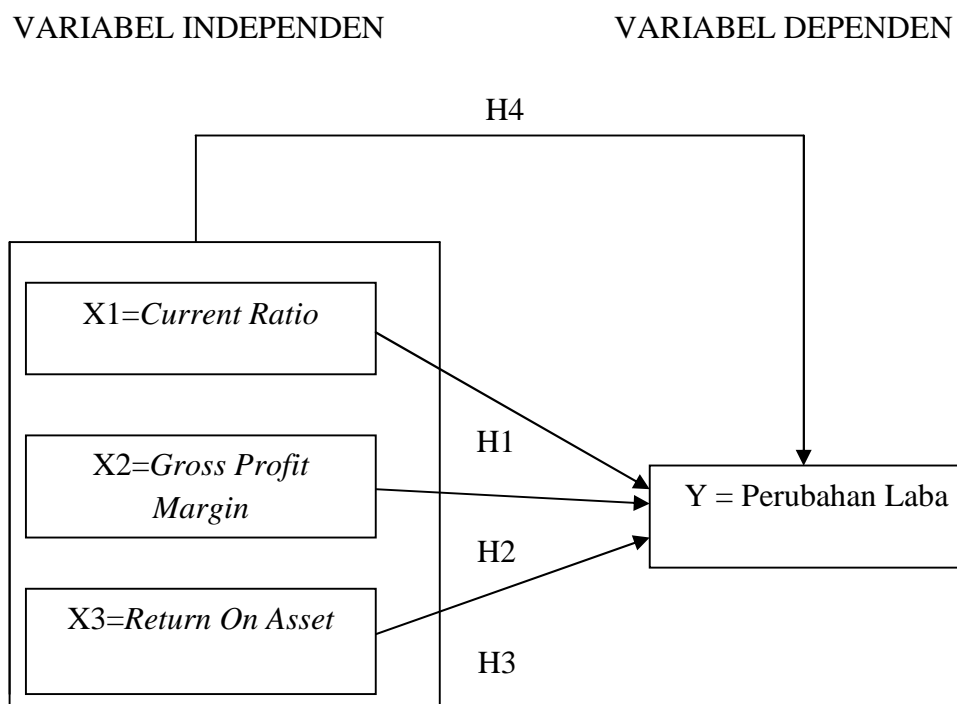
					signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga variabel tersebut adalah TAT, NPM dan GPM, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu WCTA, CLI dan OITL terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba
7.	Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia	<p>X= QR, GPM, NPM, GYTA, <i>Leverage Multiplier</i>, <i>Asset Utilization</i>, <i>Credit Risk Ratio</i>, <i>Deposit Risk Ratio</i>, <i>Primary Ratio</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i></p> <p>Y= Perubahan Laba</p>	Analisis uji regresi berganda	GPM dan NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada tingkat signifikansi 5%
8.	Meythi (2005)	Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan	X= CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, NPM, GPM, ROA,	Factor Analysis	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya ROA yang berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi

		Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	ROE, ITO, ACP, FAT, TAT, PL Y= Pertumbuhan Laba		pertumbuhan laba • TAT NPM dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
--	--	---	--	--	--

Sumber: Berdasarkan penelitian terdahulu yang diolah (2014)

2.5 Kerangka Penelitian

Berikut ditampilkan kerangka penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian

2.6 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- H₂ : Diduga *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- H₃ : Diduga *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- H₄ : Diduga *Current Ratio, Gross Profit Margin dan Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.